

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN
TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP 1
NEGERI BENTENG KECAMATAN SUNGAI BATANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

NAPISAH

NIM. 10613003272

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN
TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP 1
NEGERI BENTENG KECAMATAN SUNGAI BATANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NAPISAH

NIM. 10613003272

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

NAPISAH (2010) :Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Smp 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng, dan factor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Benteng.

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru sebagai subjek pendukung sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran, karena populasinya tergolong kecil maka penulis tidak menarik sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara sementara teknik pengumpulan data adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Benteng, bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran dikategorikan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data dari lapangan yang menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 45,7% yang berada pada rentang 41-60%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng adalah:

- a. Kepala sekolah tidak mempunyai banyak waktu disekolah tersebut.
- b. Latar belakang pendidikan kepala sekolah tidak berasal dari pendidikan keguruan.

ABSTRACT

Napisah (2010) :Principal Supervision of the Teachers' Duties Implementation in Learning Process at SMPN 1 Benteng Sungai Batang district of Indragiri Hilir regency.

The objective of this research was to know principal supervision of the Teachers' duties Implementation in learning process at SMPN 1 Benteng Sungai Batang district of Indragiri Hilir Regency and the factors that influence it.

The main subject of this research was principal of SMPN 1 Benteng, and then for supporter subject was teachers of SMPN 1 Benteng, while the object of this research was principal supervision of the teachers' duties in learning process. Because of the population was small, the writer did not take the sample. In this research, the data was collected by observation and interview technique. Beside that the data analysis was descriptive qualitative with percentage.

From the result of the research that writer does at SMPN 1 Benteng Sungai Batang district of Indragiri Hilir Regency was categorized into less. This can be evidenced from the percentage acquired is 45,7% the result around 41%-60%. Then, the factors that influence principal supervision of the teachers' duties implementation in learning process at SMPN 1 Benteng consisted of:

- a. Principal of SMPN 1 Benteng have not much time at the school.
- b. The educational background of principal did not teacher's education.

ملخص

نفيساه (2010): ملاحظة مدير المدرسة في أداء وظائف المدرس أثناء عملية التدريس بالمدرسة الإعدادية الحكومية بينتينغ مركز سونغاي باتانغ منطقة إندراغيري هيلير.

أهدف هذا البحث لمعرفة ملاحظة مدير المدرسة في أداء وظائف المدرس أثناء عملية التدريس بالمدرسة الإعدادية الحكومية بينتينغ و العوامل التي تؤثر ملاحظة مدير المدرسة في أداء وظائف المدرس أثناء عملية التدريس بالمدرسة الإعدادية الحكومية بينتينغ. أما الموضوع الرئيسي في هذا البحث مدير المدرسة و المدرسون للموضوع الإضافي بينما الهدف في هذا البحث ملاحظة مدير المدرسة في أداء وظائف المدرس أثناء عملية التدريس، من قلة عدد الأفراد فالباحثة لاتأخذ العينة. تقنية جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة المقابلة مع أن تقنية جمع تحليل البيانات من خلال الطريقة الوصفية و الكمية مع النسبة المئوية.

من نتائج البحث التي وجدتها الباحثة بالمدرسة الإعدادية الحكومية بينتينغ، أن ملاحظة مدير المدرسة في أداء وظائف المدرس أثناء عملية التدريس يمكن تصنيفه ضعيف. وأنه منظور من النتائج الأخيرة في تجهيز البيانات بالميدان حيث يدل على أن النسبة المئوية بقدر 45,7 في المائة ما كان بين 41-60 في المائة. أما العوامل التي تؤثر ملاحظة مدير المدرسة في أداء وظائف المدرس أثناء عملية التدريس بالمدرسة الإعدادية الحكومية بينتينغ هي:

- أ. لم يكن لدي مدير المدرسة أوقات كافية لاهتمامه لهذا المدرسة، وأنه مسبب بوجود أوقاته في التدريس في المدارس الأخرى مثل المدرسة الإعدادية فيليتتا جايا و بالمدرسة الإعدادية الحكومية 3 فولاو كيجانغ.
- ب. خلفية دراسية مدير المدرسة كانت من غير التربية التعليمية ولكن من الفلسفة.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 6 |
| C. Permasalahan..... | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Konsep Teoretis | 10 |
| B. Penelitian yang Relevan | 20 |
| C. Konsep Operasional | 21 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 24 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 24 |
| C. Populasi dan Sampel | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 25 |
| BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 27 |
| B. Penyajian Data | 34 |
| C. Analisis Data | 51 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran..... | 56 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga (institusi) pendidikan yang dengan sengaja diselenggarakan untuk membantu sejumlah orang terutama anak-anak yang belum dewasa guna mencapai kedewasaannya masing-masing sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Karena itu kepala sekolah memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Sebab kepala sekolah merupakan personil yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Selain bertugas dan bertanggung jawab dalam hal merencanakan program-program kegiatan sekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan program-program kegiatan tersebut serta bertanggung jawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, kepala sekolah di samping berfungsi sebagai manajer, juga bertindak dan berfungsi sebagai pengawas atau supervisor di sekolah yang dipimpinnya.

Sebagaimana dimaklumi, unsur manusia yang terpenting pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah guru dan murid. Maka pengawasan yang dilakukan kepala sekolah juga mencakup atas kedua unsur tadi,

mengawasi guru dan murid. Dalam hal ini pengawasan penulis identikkan dengan supervisi dan diartikan sebagai ”pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”¹ Kegiatan pengawasan dalam tiap satuan kerja tidak dapat dipisahkan dari ketiga ruang lingkup manajemen. Jika sudah ada perencanaan, disusun dengan pengorganisasian dan pergerakan, namun tanpa adanya pengawasan, tentu tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Harahap menjelaskan bahwa pelaksanaan supervise akan berjalan dengan baik dan efektif apabila menguasai teknik supervisi sebagai berikut

1. Teknik individual yaitu kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap satu orang sekali. atau memeriksa cara guru mengajar, supervise berjalan selama empat puluh menit di kelas.
2. Teknik kelompok yaitu bila supervisor ingin melihat team work kualitas kerjasama, ia menerapkan teknik kelompok (7 orang) mendiskusikan suatu tugas, ia memperhatikan cara kelompok menyelesaikan tugas yang di bebaskan kepada mereka.
3. Teknik lisan yaitu observasi perlu di bicarakan dengan orang yang di(supervise), supervisor memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil observasi.
4. Teknik tulisan yaitu jika supervisor tidak dapat mendatangi guru yang akan di supervisi tentang kemampuannya untuk memberikan persiapan

¹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Renika Cipta, Jakarta, 2004, hlm.

mengajar, supervisor dapat meminta guru itu membuat persiapan mengajarnya tentang topik yang lain, persiapan itu di kirimkan kepada supervisor, ia menuliskan kritik-kritiknya pada persiapan guru itu.

5. Teknik langsung yaitu supervisor menyaksikan seorang guru mengajar di kelas, dan hasil observasinya itu di bicarakan dengan guru itu.
6. Teknik tidak langsung yaitu bila supervisor / pengawas meminta kepala sekolah mewakili menyaksikan guru mengajar, dan kepala sekolah memberikan laporan kepada pengawasan.
7. Teknik gabungan yaitu apabila salah satu macam teknik yang tersebut di atas tidak dapat mencapai tujuan atau kurang memenuhi harapan, maka di pergunakan teknik gabungan, yaitu beberapa teknik gabungan.

Salah satu tugas utama seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam buku Administrasi Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI menyatakan bahwa tugas yang harus diikuti dan dikerjakan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja.
2. Membuat persiapan mengajar meliputi:
 - a. Analisa materi pelajaran
 - b. Program satuan pelajaran
 - c. Rencana pengajaran.
3. Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi:
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
4. Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran.
5. Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
6. Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah.

7. Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.²

Apabila diperhatikan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa tugas tersebut cukup kompleks. Jika pelaksanaan tugas-tugas guru tadi tidak diawasi dalam arti tidak mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika guru-guru mendapatkan pengawasan atau pembinaan cukup baik dari kepala sekolah, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir adalah SMP 1 Negeri Benteng. SMP Negeri ini berdiri sejak tahun 2006 Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang saat ini dijabat oleh Drs. Rafi Ukas dengan jumlah guru sebanyak 18 orang. Jika diperhatikan latar belakang pendidikan guru, sebagian besar berpendidikan Sarjana Strata Satu bidang Kependidikan, serta pengalaman mengajar mereka rata-rata di atas lima tahun.

Berdasarkan pengamatan penulis, ditemuka gejala-gejala:

1. Kepala sekolah kurang mengawasi atau mengontrol kehadiran guru di kelas pada jam pelajaran efektif. Sebab penulis menemukan di kelas VIII pada hari rabu tanggal 07 Bulan April 2010 pukul 8.15 WIB ada guru tidak hadir pada jam tersebut, sehingga para siswa walaupun tidak ribut hanya duduk-duduk saja di kelas. Setelah penulis tanyakan kepada salah

² Departemen Agama RI, *Administrasi Pendidikan*, Depag RI, Jakart, 2000, hlm. 124

seorang siswa mengapa demikian, ternyata dijawab bahwa mereka sudah lebih dari 20 menit menunggu guru mata pelajaran B.inggris.

2. Kepala sekolah kurang mengawasi atau mengontrol guru yang mengajar. Bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, namun penulis menemukan guru mengajar dengan hanya berpedoman kepada buku paket saja. Sambil sekali-sekali duduk di pinggir meja, guru menerangkan pelajaran sambil di tangannnya memegang buku paket, sebagaimana buku yang dimiliki oleh siswa.
3. Kepala sekolah kurang mengawasi pelaksanaan tugas guru dalam hal mengajar dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga. Sebab penulis menemukan guru Matematika tidak menggunakan alat berupa busur, siku-siku atau jangka dan sebagainya, akan tetapi langsung digambarkan di papan tulis dengan spidol. Walaupun hasil di papan tulis menggambarkan sudut dan siku-siku, namun akan lebih menarik jika guru menggunakan alat peraga baik asli maupun tiruan.

Dengan memperhatikan gejala di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang ditinjau dari sudut pengawasan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebab, jika pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik, gejala-gejala di atas diperkirakan tidak akan terjadi. Karena itu penelitian ini berjudul

**”Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas
Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng
Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam hal itu, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

1. Istilah pengawasan dalam skripsi ini penulis identikkan dengan supervisi
Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh bawahannya sesuai rencana pemerintah. Serta tujuan kebijaksanaan yang telah ditentukan.³ Sedangkan yang penulis maksudkan dengan istilah pengawasan dalam penelitian ini adalah identik dengan supervisi, yaitu pembinaan yang diberikan (oleh kepala sekolah) kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.⁴
2. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.⁵

³Soewarna Hadiyaningrat, *Studi Ilmu Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, hlm. 14.

⁴ B. Suryosubroto, *Loc., cit.*

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hlm. 571.

3. Pembelajaran adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Sedangkan yang penulis maksudkan dengan pembelajaran dalam skripsi ini adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang memerlukan jawaban penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng. Apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum.
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.
- c. Apa saja usaha kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.
- d. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengawasan yang diterima dengan pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

⁶Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997, hlm. 9

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti masalah-masalah yang dibebankan di atas, maka perlu penulis batasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti dalam arti yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini hanya terfokus pada pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan tersebut. Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran pun penulis batasi yaitu yang hanya terjadi di dalam kelas saja.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap kiranya penelitian ini berguna:

- a. Sebagai melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan para program sarjana strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan atau pembinaan terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru khususnya di SMP 1 Negeri Benteng kecamatan Sungai Batang Inhil.
- c. Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru.
- d. Sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu “proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilaksanakannya sesuai rencana pemerintah serta tujuan kebijaksanaan yang telah ditentukan”.¹ Menurut Hendiyat Soetopo, pengawasan identik dengan supervisi. Supervisi diartikan sebagai “suatu usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimuler, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran”.²

Pengertian pengawasan atau supervisi mengalami perkembangan. Jika sebelumnya, pengawasan lebih menekankan kepada ”mencari-cari kesalahan bawahan” maka dewasa ini pengertian yang demikian itu tidak dianut lagi. Dalam pelaksanaannya, pengawasan atau supervisi lebih menekankan kepada aspek “pembinaan” dari pada ”mencari-cari kesalahan”. Dengan demikian pengawasan kepala sekolah lebih menekankan pembinaan terhadap guru dalam hal pelaksanaan tugas-tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

¹Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997, hlm.14

²Hendiyat Soetopo, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982, hlm.. 39.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas atau Supervisor

Sebuah sekolah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tentunya bersifat edukatif. Namun dari semua kegiatan yang dilaksanakan, maka kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok atau kegiatan inti. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, “Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran.”³ Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam hal ini khususnya guru.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam system organisasi pendidikan yang lebih maju diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent* dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar pada tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru-guru dalam melaksanakan tugasnya berupa proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan pengawasan yang memadai oleh kepala sekolah, agar tugas

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 111

⁴ *Ibid.*

guru tersebut benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya, jauh dari penyimpangan-penyimpangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Demikian pula dengan kepala SMP 1 Negeri Benteng. Selaku kepala sekolah atau selaku pimpinan, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya.⁵

Pengawasan dalam organisasi pendidikan (sekolah / madrasah) diarahkan pada pelaksanaan program sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu. Dalam kaitan ini Pidarta mengemukakan pengawasan pada lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas guru
- b. Pemanfaatan fasilitas belajar
- c. Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru
- d. Hasil belajar siswa
- e. Perubahan sikap dan kematangan siswa
- f. Program kerja pegawai serta seluruh unsure yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah.⁶

Pengawasan di sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian

⁵ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, hlm. 13

⁶ Pidarta dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, hlm. . 167

atau pengawasan secara terprogram dan berkelanjutan sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuannya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien. "...istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi klinis."⁷

Menurut Depdiknas istilah pengawasan pendidikan di sekolah adalah "pengawasan program pengajaran dan pembelajaran"⁸ Dengan demikian kepala sekolah sebagai pengawas di lembaga yang dipimpinnya, namun penekanannya lebih banyak kepada pengawasan program pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan pelaksana dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah guru. Jadi dapat disimpulkan, kepala sekolah harus melaksanakan salah satu fungsinya yaitu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

3. Prinsip-Prinsip Pengawasan di Sekolah

Di dalam melaksanakan fungsinya selaku pengawas atau supervisor di sekolah, ada beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh kepala sekolah. Menurut Tim Depdiknas, pengawasan harus diterapkan sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*

⁸Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 1999, hlm.

- 1) Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan.
- 2) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung.
- 3) Balikan atau saran perlu segera diberikan.
- 4) Pengawasan dilakukan secara priodik.
- 5) Pengawasan diberikan dalam suasana kemitraan.⁹

Berdasarkan prinsip-prinsip pengawasan di atas diketahui bahwa pengawasan bukan pekerjaan seperti layaknya seorang penyidik yang mencari-cari kesalahan tersangka, akan tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan, harus disampaikan secara individual tidak di depan orang lain. Pembinaan dalam arti bantuan dan bimbingan itupun diberikan dalam bentuk memberikan dorongan agar yang bersangkutan memperbaiki sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu. Jika terdapat balikan atau saran-saran, maka hal itu harus segera disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran tersebut dengan kondisi yang dihadapi.

Selain itu pengawasan hendaklah dilakukan secara priodik, jika tidak ditemukan hambatan-hambatan yang berarti maka kehadiran kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemberian dorongan moral bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang sedang mengerjakan tugas. Suatu hal yang paling penting untuk diingat bahwa pengawasan tersebut hendaklah dilaksanakan dalam suasana kemitraan yang akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak, bukan dalam suasana antara atasan dan bawahan.

Adapun ruang lingkup pengawasan pendidikan di sekolah yang dilakukan kepala sekolah mencakup "pemahaman dan penjabaran

⁹Tim Depdiknas, *Op.cit.*, hlm. 167-168

kurikulum serta pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar”¹⁰. Dari kutipan ini dapat diketahui bahwa ada dua sasaran pokok bagi kepala sekolah dalam mengadakan pengawasan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. *Pertama*, pengawasan terhadap pemahaman guru tentang kurikulum dan penjabarannya. Hal ini sangat perlu mengingat dinamisnya kurikulum yang berlaku khususnya di Indonesia. Kadang-kadang terjadi dimana para guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk menerapkan suatu kurikulum, ternyata kurikulum tersebut sudah berubah. Baik perubahan mendasar maupun perubahan yang bersifat penyempurnaan. Apabila keadaan ini tidak mendapatkan pengawasan yang cukup dari kepala sekolah, tidak mustahil terjadi kebingungan dari pihak guru dalam rangka merealisasikan kurikulum tertentu. *Kedua*, pengawasan terhadap proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan istilah proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa peran guru masih tetap dominan dalam proses pembelajaran. Walaupun banyak pandangan yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran peran siswalah yang lebih ditonjolkan. Namun demikian, peran guru tetap penting (bahkan dominan) tidak dapat digantikan dengan peralatan atau teknologi secanggih apapun.

Karena itu dalam proses pembelajaran kendali tetap di tangan guru. Oleh karenanya jika perlu dilakukan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar apa yang telah

¹⁰Piet, A. Sahertina, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1986, hlm. 24

direncanakan, baik dalam visi dan misi lembaga pendidikan maupun tujuan mata pelajaran, tujuan pembahasan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah "proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik".¹¹ Menurut Bedjo Sujanto pembelajaran diartikan sebagai "proses interaksi guru dan murid (di sekolah) peserta didik dengan pendidik atau pembimbingnya jika di rumah atau pendidikan selain sekolah"¹²

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara murid di satu pihak dan guru di pihak lain. Murid melakukan aktifitas atau kegiatan belajar dan guru melaksanakan fungsinya yakni mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran ini sering pula disebut dengan istilah "belajar mengajar".

Dalam interaksi belajar-mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Masalahnya adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pembelajaran?

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 100

¹²Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*, Sagung Seto, Jakarta, 2007, hlm. 14

Dengan demikian tugas guru dalam mengajar juga merupakan suatu proses, ”yakni proses merencanakan, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”¹³.

Secara lebih terperinci tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja.
- 2) Membuat persiapan mengajar meliputi :
 - (a) Analisa materi pelajaran
 - (b) Program satuan pelajaran
 - (c) Rencana pengajaran.
- 3) Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi :
 - (a) Kegiatan pendahuluan
 - (b) Kegiatan inti
 - (c) Kegiatan penutup
- 4) Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran.
- 5) Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah.
- 7) Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁴

Bila diperhatikan tugas guru dalam proses pembelajaran di atas, maka tugas tersebut terbagi dua, yakni tugas di kelas (poin 1 sampai dengan 5) dan di luar kelas (poin 6 dan 7). Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di kelas saja.

Jika dihubungkan dengan pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di kelas, maka

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 29

¹⁴ Departemen Agama RI, *Loc.*, *Cit.*

pengawasan tersebut hendaklah memastikan bahwa guru benar-benar melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana tercantum di atas (poin 1 sampai poin 5) yakni:

- 1) Hadir tepat waktu di sekolah dan di kelas
- 2) Membuat persiapan mengajar yang sekarang ini lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tahap-tahapnya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 4) Memanfaatkan sarana dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah media pembelajaran atau alat peraga
- 5) Melaksanakan kegiatan evaluasi baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar siswa.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di dalam buku Manajemen berbasis Sekolah yang dikutip oleh Emulyasa dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengawasan kepala sekolah yaitu:

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin dan etika kerja.
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas.

- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelolah, mengawasi, dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- e. Hubungan industrial.
- f. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja.
- g. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.
- h. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas.
- i. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki.¹⁵

Selanjutnya, menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang pada umumnya lebih dominan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Termasuk latar belakang

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
Hlm. 107

pendidikannya, sesuai tidaknya latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya.

- b. Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak dan kepribadian. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi adapula yang lemah dan kurang berani.
- c. Sifat-sifat dan kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.¹⁶

Memperhatikan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru merupakan bagian dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Amran, mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNRI pada tahun 2006 meneliti tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum KTSP di SMP Negeri di Tanjungbalai Karimun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah belum efektif, karena baik kepala sekolah maupun guru masih belum menguasai

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2002

benar hakekat kurikulum KTSP tersebut¹⁷. Walaupun penelitian ini membicarakan masalah pengawasan, tetapi pengawasan yang dimaksud menyangkut pelaksanaan kurikulum KTSP bukan menyangkut masalah pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

2. Arlisa Des Saputri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN pada tahun 2009 melakukan penelitian tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas di SMP Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbiyo Jaya Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan manajemen kelas di sekolah menengah pertama Negeri 5 Kampar telah terlaksana dengan baik. Judul penelitian ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi substansinya berbeda. karena Arlisa des Saputri meneliti pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan manajemen kelas, sementara penulis meneliti tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.¹⁸

C. Konsep Operasional

Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran dikategorikan kepada baik, kurang baik dan tidak baik. Untuk mengetahui baik tidaknya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, indikatornya adalah:

¹⁷Amran, *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum KTSP di Tanjungbalai Karimun*, Skripsi, UNRI, 2006.

¹⁸Arlisa Des Saputri, *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas di SMP Negeri 5 Kampar Kecamatan Rumbiyo Jaya Kabupaten Kampar*, Skripsi,

1. Kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru di sekolah dengan memperhatikan absensi kehadiran guru
2. Kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru di kelas.
3. Kepala sekolah mengharapkan agar guru berada di sekolah tepat waktu dan menasehati guru-guru yang terlambat kehadirannya di sekolah atau terlambat masuk kelas dan memberikan penguatan kepada guru yang kehadirannya tepat waktu.
4. Kepala sekolah meminta agar guru-guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP.
5. Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPPnya dianggap belum sempurna.
6. Kepala sekolah tidak menanda tangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna.
7. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya.
8. Kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan- kegiatan inti dan penutup.
9. Kepala sekolah berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran yang tidak mampu diadakan oleh guru.
10. Kepala sekolah menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

11. Kepala sekolah menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
12. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru di awal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan di akhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya .

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, penjangkaran datanya penulis arahkan kepada faktor-faktor:

- a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah.
- b. Pengalaman kepala sekolah.
- c. Kerjasama guru-guru.
- d. Pembinaan dari instansi terkait.
- e. Kepribadian.
- f. Waktu dan kesibukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan sejak diterimanya usulan penelitian ini dari bulan Mei 2010 sampai bulan Oktober 2010. Penelitian ini berlokasi di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sei Batang Indragiri Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan subjek pendukungnya adalah guru-guru.
2. Objek penelitian adalah pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 18 orang guru.
2. Sampel, berhubung populasi tergolong kecil, maka dalam penelitian ini penulis tidak mengadakan penarikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Wawancara penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru.
2. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah.
3. Observasi, teknik ini penulis gunakan terutama pada saat studi pendahuluan dan pada saat penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian.

E. Analisis Data

Karena sifat penelitian ini adalah deskriptif, maka data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif pula. Mula-mula data yang telah terkumpul lalu dipisah-pisahkan menurut kelompoknya. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dikumpulkan menurut kelompoknya lalu dicari persentasenya. Setelah diperoleh angka persentase (data kuantitatif) lalu dikualitatifkan kembali dalam bentuk kalimat pernyataan.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka persentase akhir yang diperoleh. Dengan kata lain optimal atau tidaknya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng ditentukan oleh angka atau skor persentase akhir, dengan ketentuan jika angka persentase tersebut mencapai:

- a. 81% - 100% = Sangat Optimal
- b. 61% - 80% = Optimal
- c. 41% - 60% = Kurang Optimal
- d. 21% - 40% = Tidak Optimal
- e. 0% - 20%¹ = Sangat Tidak Optimal.

¹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian, Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta. 2007. hlm. 85.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir

SMP 1 Negeri Benteng merupakan salah satu sekolah SMP Negeri yang didirikan pada tahun 1972 yang dulunya disebut dengan SMP PGRI kemudian pada tahun 2006 SMP PGRI berubah menjadi SMP 1 Negeri. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. H. Rafi Ukas, selaku kepala sekolah. Ditinjau dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini, maka dapat dikategorikan belum mencukupi dengan statusnya sebagai sekolah negeri.

2. Visi SMP 1 Negeri Benteng

Adapun visi SMP 1 Negeri Benteng kecamatan sungai batang adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional
- b. Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Meningkatnya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional
- d. Mempunyai kualitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran
- e. Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa
- f. Unggul dalam prestasi akademik.

3. Misi SMP 1 Negeri Benteng

Sedangkan misi SMP 1 Negeri Benteng adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran silabus, penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Melaksanakan diversifikasi kurikulum pendidikan.
- c. Melaksanakan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran.
- d. Melaksanakan pengembangan pengelolaan madrasah yang meliputi sumber daya manusia pembelajaran, sarana prasarana penilaian, kesiswaan, kurikulum, administrasi, pembiayaan, pemasaran sesuai manajemen berbasis madrasah.
- e. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan mencakup aspek teknik teknologi.
- f. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.

4. Tujuan SMP 1 Negeri Benteng pada 2009/2010 sampai dengan 2011/2012 diharapkan

- a. Pemahaman kurikulum tingkat satuan pendidikan
- b. Pengembangan sistem penilaian
- c. Pengembangan strategi pembelajaran
- d. Perangkat standar kelulusan
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- f. Pengembangan sarana pendidikan

- g. Pengembangan profesional guru
- h. Peningkatan kompetensi guru dan TU
- i. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga TU
- j. Pengembangan dan melengkapi administrasi madrasah
- k. Penggalangan dan dari berbagai sumber

5. Keadaan guru SMP 1 Negeri Benteng

Adapun keadaan guru yang mengajar di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

| NO | NAMA | NIP | JABATAN |
|----|-----------------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | Drs. H. M. Rafi ukas | 19541231 198701 1 004 | Kepala Sekolah |
| 2 | Sirajuddin S. Ag | 19731212200604 1 008 | Wakasek |
| 3 | Drs. Burhanuddin | 19690917 200701 1 006 | Waka Kurikulum |
| 4 | Siti Fatimah S. Ag | 19690803 200701 2 005 | Wali Kelas |
| 5 | Siti Aisyah S. Pd | 19720827 200701 2 004 | Guru Bidang Studi |
| 6 | Asmawati S. Pd | 19720827 200701 2 004 | Guru Bidang Studi |
| 7 | Nuraini A. Md | 19691025 200701 2 008 | Wali Kelas |
| 8 | Siti Kholijah Siregar | 19820309 200604 2 010 | Guru Bidang Studi |
| 9 | Andi Cakati S. Pd | 19730403 200604 2 012 | Guru Bidang Studi |
| 10 | Nurhayati A. Md | 91761007 200604 2 002 | Guru Bidang Studi |
| 11 | Syamsiah A. Md | 19680512 200604 2 006 | Guru Bidang Studi |
| 12 | Rosmawati S. Ag | 19721025 200801 2 008 | Wali Kelas |
| 13 | Asmaneyri S. Pd | 19740918 200801 2 004 | Guru Bidang Studi |
| 14 | Nursanti S. Pd. I | Honorar | Guru Bidang Studi |
| 15 | Siti Rahma S. Pd | 19750420 200903 2 003 | Guru Bidang Studi |
| 16 | Suhartini S. Pd | 19810120 200903 2 007 | Guru Bidang Studi |
| 17 | Drs. H. Zainal | 19650510 200604 1 004 | Waka Kesiswaan |
| 18 | Zulkifli | 19680708 200906 1 009 | Kepala TU |
| 19 | Ana Amelia | Honorar | Guru Bidang Studi |

Sumber : TU. SMP 1 Negeri Benteng Kec Sungai Batang Indragiri Hilir

6. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir berjumlah 271 orang yang terdiri dari 9 kelas.

Berdasarkan data yang ada di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir tahun ajaran 2010/2011 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SMP 1 NEGERI BENTENG KECAMATAN
SUNGAI BATANG INDRAGIRI HILIR

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|---------------------------|
| 1 | VII | 45 | 46 | 91 | Kelas 1 berjumlah 3 lokal |
| 2 | VIII | 40 | 50 | 90 | Kelas 2 berjumlah 3 lokal |
| 3 | IX | 46 | 44 | 90 | Kelas 3 berjumlah 3 lokal |
| Total | 9 | 131 | 140 | 271 | 9 lokal |

Sumber : TU. SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir

7. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

8. Profil Kepala Sekolah

Bapak kepala sekolah SMP 1 Negeri Benteng bernama Drs,H.Rafi Ukas beliau dilahirkan di Sulawesi/Makassar pada tahun 1967 kemudian beliau pindah di sumatra tepatnya di Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabutan Indragiri Hilir.

Adapun latarbelakang pendidikan bapak kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. SD di Bone pada tahun 1974
- b. MTs di Bone pada tahun 1980
- c. MA di Bone pada tahun 1983

Kemudian lanjut di perguruan tinggi di IAIN Sulawesi pada tahun 1986, beliau mengambil jurusan akademi Filsafat Strata satu (S1), pada tahun 1989 beliau menjadi guru di SMP Pelita jaya dan kemudian beliau diangkat menjadi PNS di sana. Pada tahun 1996 beliau diangkat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

Pada tahun 2003 beliau dimutasikan di SMP 3 Negeri Pulau Kijang kemudian pada tahun 2007 beliau dimutasikan lagi di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Selain bapak kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP 1 Negeri Benteng beliau juga menjadi guru di beberapa sekolah diantaranya SMP Pelita jaya dan di SMP 3 Negeri Pulau kijang.¹

¹ Rafi Ukas, Kepala Sekolah SMP N 1 Benteng, *Wawancara*, Tanggal 28 juni 2010

TABEL 3
MATA PELAJARAN SMP NEGERI 1 BENTENG SUNGAI BATANG
INDRAGIRI HILIR

| No | Mata Pelajaran | |
|----|---|---|
| 1 | Pendidikan Agama Islam | Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai |
| | | Penerapan |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai |
| | | Penerapan |
| 3 | Bahasa Indonesia | Mendengar |
| | | Berbicara |
| | | Membaca |
| | | Menulis |
| | | Apresiasi Sastra |
| 4 | Bahasa Inggris | Mendengar |
| | | Berbicara |
| | | Membaca |
| | | Menulis |
| 5 | Matematika | Pemahaman Konsep |
| | | Penalaran dan Komunikasi |
| | | Pemecahan Masalah |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | Pemahaman dan Penerapan Konsep |
| | | Kinerja Ilmiah |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | Penguasaan Konsep |
| | | Penerapan |
| 8 | Seni dan Budaya | Apresiasi |
| | | Kreasi |
| | | Keterampilan Pengetahuan Alam |
| | | Sikap Ilmiah |
| 9 | Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | Kemampuan Gerak Dasar |
| | | Keterampilan Cabang Olahraga |
| | | Kebugaran dan Kesehatan |
| | | Pilihan Akuatik/Pendidikan Luar Sekolah |
| 10 | Pilihan a. Keterampilan | |
| | | Kreasi Produk Kerajinan |
| | | Kreasi Produk Teknologi |
| | b. Teknologi Informasi dan Komunikasi | Etika Pemanfaatan |
| | | Pengelolaan Pemanfaatan Informasi |
| 11 | Muatan Lokal a. TAM | Penugasan Proyek |
| | | Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai |
| | | Penerapan |

Sumber: TU. SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai batang Indragiri Hilir

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP 1 Negeri Benteng. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengawasan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran. Penulis dalam menjaring data penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara, 2) Dokumentasi dan 3) Observasi. wawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian. dokumentasi adalah teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha. sedangkan Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kepada objek penelitian

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.

Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran, maka penulis melakukan wawancara langsung terhadap kepala sekolah. Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah menengah pertama 1 Negeri Benteng adalah sebagai berikut:

Apakah bapak memperhatikan frekwensi kehadiran guru di sekolah dengan cara memperhatikan absensi kehadiran guru?

”Dalam hal ini saya menyerahkan langsung kepada wakil kepala sekolah untuk memperhatikan kehadiran guru di sekolah, akan tetapi kadang-kadang saya juga memeriksa langsung kehadiran guru dalam tiap semester”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan kehadiran guru di sekolah.

Apakah bapak memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas?

”Dalam hal ini saya tidak terlalu mengawasi guru, karena saya anggap bahwa seorang guru suda mengerti dengan tugasnya masing-masing”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak memperhatikan kehadiran guru di kelas.

Apakah bapak menganjurkan agar guru berada di sekolah tepat waktu?

”Ya, karena menurut saya kedisiplinan itu sangat penting untuk kemajuan pendidikan”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menganjurkan agar guru berada di sekolah tepat waktu.

Apakah bapak memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna?

”Dalam hal ini saya tidak terlalu mengawasi karena saya anggap semua guru-guru disini tidak perlu dibimbing lagi dalam pembuatan RPP karena saya rasa mereka semua suda bisa membuat RPP”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan kepala sekolah tidak memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna.

Apakah bapak tidak menandatangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna?

”Apabila mereka suda memberikan RPP yang suda mereka kerjakan saya langsung saja menandatangani kerana menurut saya RPP yang suda dibuat oleh mereka tentu suda baik atau suda benar semuanya”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan kepala sekolah kurang memperhatikan RPP yang disusun oleh guru.

Apakah bapak melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang suda disusunnya?

”Tidak, karena menurut saya tidak perlu saya melihatnya secara langsung karena RPP itu dibuat oleh mereka tentu apa yang suda dibuatnya akan dilaksanakan nya”

”Dari jawaban diatas dapat disimpulkan kepala sekolah tidak melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang suda disusunnya

Apakah bapak memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup?

”Untuk hal ini saya menyerahkan langsung kepada wakil kepala sekolah karena saya tidak bisa memperhatikan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak memberi teguran pada guru yang didalam pembelajarannya tiadak sesuai dengan tahap-tahap kegiatan pembelajaran.

Apakah bapak suda menyediakan sarana atau alat peraga atau media didalam pembelajaran?

”Untuk masalah media ini atau sarana atau alat peraga didalam pembelajaran belum sepenuhnya tersedia disekolah ini”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya menyediakan sarana ataupun alat peraga didalam lembaga pendidikan tersebut.

Apakah bapak menganjurkan atau menuntut guru untuk memanfaatkan sarana atau alat peraga didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas?

”Untuk masalah media atau alat peraga saya membebaskan guru untuk memakai apa saja didalam pelaksanaan pembelajaranya”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan kepala sekolah tidak mengawasi guru didalam pemanfaatan media ataupun alat peraga didalam proses pembelajaran dikelas.

Apakah bapak menganjurkan guru agar melaksanakan evaluasi proses hasil belajar siswa?

”Ya’ Dalam hal ini saya selalu meminta kepada guru untuk mengevaluasi siswa didalam pembelajarannya agar guru mengetahui seberapa jauh siswanya memahami pelajaran yang suda diajarkan”

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengawasi guru dalam hal mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

Apakah bapak mengadakan pertemuan dengan guru-guru diawal semester untuk membicarakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaanya?

”Ya, Dalam hal ini selalu saya adakan pertemuan dengan guru-guru untuk mebicarakan tentang jadwal guru beserta tugas guru dan juga pertemuan diakhir untuk mengevaluasi pelaksanaannya”.²

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan dengan guru diawal semester dan diakhir semester.

Untuk mendukung data yang lansung dari kepala sekolah maka penulis melakukan wawancara dengan guru-guru untuk mendapatkan informasi tentang kebenaran pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.

Adapun hasil wawancara dengan guru-guru mengenai pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng adalah sebagai berikut:

TABEL 4
KEPALA SEKOLAH MEMPERHATIKAN FREKUENSI KEHADIRAN GURU DI SEKOLAH

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 1 | Apakah kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru di sekolah dengan cara memperhatikan absensi kehadiran guru? | 7 | 38.9 | 11 | 61.1 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel. 4 di atas diketahui dari 18 orang guru yang diwawancarai 7 orang mengatakan bahwa kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru disekolah dan 11 orang mengatakan kepala sekolah tidak memperhatikan frekwensi kehadiran guru disekolah.

² Rafi Ukas, Kepala Sekolah SMPN 1 Benteng, *Wawancara*, Tanggal 07 Juli 2010

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah tidak memperhatikan frekwensi kehadiran guru disekolah lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kehadiran guru untuk tepat waktu tergolong tidak optimal.

TABEL 5
KEPALA SEKOLAH MEMPERHATIKAN FREKUENSI
KEHADIRAN GURU DI KELAS

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 2 | Apakah kepala sekolah memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas? | 5 | 27.8 | 13 | 72.2 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel. 5 di atas diketahui dari 18 orang guru yang diwawancarai 5 orang mengatakan bahwa kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru dikelas dan 13 orang mengatakan kepala sekolah tidak memperhatikan frekwensi kehadiran guru dikelas.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah tidak memperhatikan kehadiran guru di kelas lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah dalam memperhatikan kehadiran guru di kelas tergolong tidak optimal.

TABEL 6
KEPALA SEKOLAH MENGANJURKAN UNTUK TEPAT WAKTU

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 3 | Apakah kepala sekolah menganjurkan agar guru berada di sekolah tepat waktu? | 12 | 66.7 | 6 | 33.3 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel. 6 di atas diketahui dari 18 orang guru yang diwawancarai 12 orang mengatakan bahwa kepala sekolah menganjurkan guru berada disekolah tepat waktu dan 6 orang mengatakan kepala sekolah tidak menganjurkan guru berada disekolah tepat waktu.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah menganjurkan guru berada disekolah tepat waktu lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kehadiran guru untuk tepat waktu tergolong optimal.

TABEL 7
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN NASEHAT
PADA GURU GURU YANG DATANG TERLAMBAT

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 4 | Apakah kepala sekolah memberikan nasihat pada guru-guru yang datang terlambat? | 6 | 33.3 | 12 | 66.7 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel. 7 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 6 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah memberi nasehat pada guru yang datang terlambat dan 12 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak menasehati guru yang datang terlambat.

Dengan demikian jawaban terebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah tidak menasehati guru yang datang terlambat lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah dalam memberikan nasehat tergolong kurang optimal.

TABEL 8
KEPALA SEKOLAH MEMINTA GURU UNTUK MEMBUAT RPP

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 5 | Apakah kepala sekolah meminta agar guru-guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP? | 11 | 61.1 | 7 | 38.9 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 11 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah meminta guru untuk membuat RPP dan 7 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak meminta guru untuk membuat RPP.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukan bahwa frekuensi yang mengatakan bahwa kepala sekolah meminta guru untuk membuat RPP lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah didalam pembuatan RPP tergolong optimal.

TABEL 9
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN ARAHAN DALAM MEMBUAT RPP

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 5 | Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna | 6 | 33.3 | 12 | 66.7 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 6 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan

arahan dalam membuat RPP dan 12 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak memberi arahan dalam membuat RPP yang dianggap belum sempurna.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekuensi yang mengatakan kepala sekolah tidak memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah tergolong tidak optimal.

TABEL 10
KEPALA SEKOLAH TIDAK MENANDATANGANI RPP

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 6 | Apakah kepala sekolah tidak menandatangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna | 7 | 38.9 | 11 | 61.1 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 7 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah tidak menandatangani RPP yang belum sempurna dan 11 orang guru mengatakan kepala sekolah menandatangani RPP yang belum sempurna.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah menandatangani RPP yang belum sempurna lebih banyak yang berarti pengawasan kepala sekolah tergolong tidak optimal.

TABEL 11
KEPALA SEKOLAH MELAKUKAN KUNJUNGAN KELAS

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 7 | Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya | 7 | 38.9 | 11 | 61.1 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 7 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan bahwa guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya dan 11 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak melakukan kunjungan kelas untuk memastikan bahwa guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah tidak melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang suda disusunnya lebih banyak yang berarti pengawasan kepala sekolah terhadap kunjungan kelas dalam memastikan RPP tergolong tidak optimal.

TABEL 12
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 8 | Apakah kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan kegiatan inti dan penutup | 6 | 33.3 | 12 | 66.7 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 6 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahap-tahap kegiatan pengajaran yang meliputi pendahuluan kegiatan inti dan penutup dan 12 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahap – tahap kegiatan pengajaran dikelas yang meliputi pendahuluan kegiatan inti dan penutup.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah tidak memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah dalam memberikan teguran terhadap guru yang tidak melaksanakan RPP tergolong tidak optimal.

TABEL 13
KEPALA SEKOLAH MENYEDIAKAN SARANA ATAU ALAT PERAGA

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 9 | Apakah kepala sekolah berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran | 5 | 27.8 | 13 | 72.2 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 5 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dan 13 orang guru

mengatakan kepala sekolah tidak menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah tidak menyediakan sarana atau alat peraga dalam pembelajaran lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah dalam menyediakan sarana atau alat peraga tergolong tidak optimal.

TABEL 14
KEPALA SEKOLAH MEMINTA GURU UNTUK MEMANFAATKAN SARANA ATAU ALAT PERAGA

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 10 | Apakah kepala sekolah sudah menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya | 8 | 44.5 | 10 | 55.5 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 14 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 8 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah meminta guru untuk memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dikelas dan memberikan teguran kepada guru yang tidak memanfaatkannya dan 10 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak meminta guru untuk memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dikelas dan tidak memberikan teguran kepada guru yang tidak memanfaatkannya.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menganjurkan guru untuk memanfaatkan sarana atau alat peraga ataupun

memberikan teguran kepada guru yang tidak memanfaatkannya lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah dalam pemanfaatan media tergolong tidak optimal.

TABEL 15
KEPALA SEKOLAH MENGANJURKAN GURU UNTUK MELAKUKAN EVALUASI

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 11 | Apakah kepala sekolah menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses hasil belajar siswa | 13 | 72.2 | 5 | 27.8 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 15 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 13 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah menganjurkan guru untuk melakukan evaluasi proses hasil belajar siswa dan 5 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak menganjurkan guru untuk melakukan evaluasi proses hasil belajar siswa.

Dengan demikian, frekwensi yang mengatakan kepala sekolah menganjurkan guru melakukan evaluasi lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah dalam menganjurkan guru mengevaluasi proses hasil belajar siswa tergolong optimal.

TABEL 16
KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN PERTEMUAN DENGAN GURU

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 12 | Apakah kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru diawal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya. | 14 | 77.8 | 4 | 22.2 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 16 diatas diketahui bahwa dari 18 orang guru yang diwawancarai 14 orang guru mengatakan bahwa kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru diawal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya dan 4 orang guru mengatakan kepala sekolah tidak mengadakan pertemuan dengan guru diawal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya.

Dengan demikian, jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru diawal semester dan mengadakan pertemuan diakhir semester guna mengevaluasi pelaksanaannya lebih besar yang berarti pengawasan kepala sekolah tergolong optimal.³

³ Guru-Guru, SMPN 1 Benteng, *Wawancara*, dari Tanggal 07 Juli 2010

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran maka penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah.

Adapun hasil wawancara penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Apa pendidikan terakhir bapak?

”Saya tamatan S1 Akademi Filsafat IAIN Ujung pandang”

Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah ?

”Saya menjabat sebagai kepala sekolah disekolah ini sudah cukup lama kurang lebih sudah mencapai tiga tahun.

Apakah bapak sering mengikuti pelatihan atau penataran dan seminar terutama tentang pengawasan?

”Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau menjawab, bahwa saya sering mengikuti pelatihan atau penataran dan seminar hal ini perlu menurut saya untuk mengikutinya untuk membantu saya guna memperlancar tugas saya sebagai kepala sekolah disini. namun menurut saya pelatihan ataupun penataran dan seminar terutama mengenai pengawasan jarang sekali”

Seperti apa pemahaman bapak mengenai tujuan pendidikan ini?

”Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau menjawab tentang pemahamannya akan tujuan pendidikan bahwa pendidikan itu berangkat dari UU yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan ketaqwaan”

Apakah pihak atasan memberikan pembinaan langsung kepada bapak selaku kepala sekolah dalam pengawasan terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran?

”Kalau masalah pembinaan dari pihak atasan sangat jarang sekali bahkan bisa dikatakan tidak ada pembinaan yang langsung mengenai pengawasan”

Apakah bapak selaku kepala sekolah mempunyai banyak waktu disekolah?

”Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah beliau menjawab ”saya tidak setiap hari berada disekolah ini, dan untuk masalah waktu ataupun kehadiran saya mungkin sekitar 25% saja selebihnya saya serahkan kepada wakil kepala sekolah 75% jadi untuk urusan yang bersangkutan didalam sekolah ditangani oleh wakil kepala sekolah dan untuk urusan diluar sekolah saya yang langsung menanganinya.”⁴

Wawancara dengan guru-guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

TABEL 17
FAKTOR KEPERIBADIAN

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 1 | Menurut penilaian bapak/ibu apakah kepala sekolah termasuk memiliki kepribadian yang baik dan menyenangkan? | 10 | 55,6 | 8 | 44,4 | 18 | 100 |

⁴Rafi Ukas, Kepala Sekolah SMPN 1 Benteng, *Wawancara*, Tanggal 16 Juli 2010

Berdasarkan tabel. 17 diketahui bahwa gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng ditinjau dari aspek kepribadian yang menyatakan baik sebanyak 10 orang guru dan tidak baik sebanyak 8 orang guru.

Dari pernyataan tersebut dapat dikategorikan bahwa kepala sekolah termasuk orang yang memiliki kepribadian baik.

TABEL 18
FAKTOR KOMPETENSI PROFESIONAL

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 3 | Menurut penilaian bapak/ibu apakah kepala sekolah memiliki kompetensi profesional? | 8 | 44,4 | 10 | 55,5 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng ditinjau dari aspek kompetensi profesional yang menyatakan baik sebanyak 8 orang dan tidak baik sebanyak 10 orang.

Dari frekwensi jawaban guru tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah kurang kemampuannya dalam hal sebagai kepala sekolah, menurut penulis hal ini dilatar belakangi dari pendidikan yang dimiliki kepala sekolah yaitu tidak dari kependidikan.

TABEL 19
FAKTOR KESIBUKAN

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|------|-------|------|--------|-----|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | Jlh | % | Jlh | % | Jlh | % |
| 5 | Menurut penilaian bapak/ibu apakah kepala sekolah mempunyai kesibukan yang tinggi sehingga kurang pengawasannya terhadap tugas-tugas guru dalam pembelajaran? | 13 | 72,2 | 5 | 27,8 | 18 | 100 |

Berdasarkan tabel 21 diatas diketahui bahwa gambaran factor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng ditinjau dari aspek waktu dan kesibukan dikatagorikan kepala sekolah terlalu sibuk sehingga kurang pengawasannya terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.⁵

C. Analisis Data

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng secara umum dapat dikatakan tidak optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

⁵Guru-Guru SMPN 1 Benteng, Wawancara, Tanggal 20 Juli 2010

TABEL 22
REKAPITULASI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH

| No | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | Jumlah | |
|----|---|--------------------|--------|-------|-------|--------|------|
| | | Ya | | Tidak | | | |
| | | f | % | f | % | F | % |
| 1 | Apakah kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru di sekolah dengan cara memperhatikan absensi kehadiran guru? | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | 18 | 100 |
| 2 | Apakah kepala sekolah memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas? | 5 | 27,8 | 13 | 72,2 | 18 | 100 |
| 3 | Apakah kepala sekolah sudah menyampaikan agar kiranya guru berada di sekolah tepat waktu dan suda menasehati guru-guru yang terlambat kehadiranya di sekolah atau terlambat masuk kelas serta memberikan penguatan kepada guru yang kehadiranya tepat waktu? | 12 | 66,7 | 6 | 33,3 | 18 | 100 |
| 4 | Apakah kepala sekolah memberikan nasihat pada guru-guru yang datang terlambat? | 6 | 33,3 | 12 | 66,7 | 18 | 100 |
| 5 | Apakah kepala sekolah meminta agar guru-guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP? | 6 | 33,3 | 12 | 66,7 | 18 | 100 |
| 6 | Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna | 11 | 61,1 | 7 | 38,9 | 18 | 100 |
| 7 | Apakah kepala sekolah tidak menandatangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | 18 | 100 |
| 8 | Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya | 7 | 38,9 | 11 | 61,1 | 18 | 100 |
| 9 | Apakah kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan kegiatan inti dan penutup | 6 | 33,3 | 12 | 66,7 | 18 | 100 |
| 10 | Apakah kepala sekolah berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran yang tidak mampu diadakan oleh guru | 5 | 27,8 | 13 | 72,2 | 18 | 100 |
| 11 | Apakah kepala sekolah suda menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembe | 8 | 44,4 | 10 | 55,6 | 18 | 100 |
| 12 | Apakah kepala sekolah menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa | 13 | 72,2 | 5 | 27,8 | 18 | 100 |
| 13 | Apakah kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru diawal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaanya. | 14 | 77,8 | 4 | 22,2 | 18 | 100 |
| | Jumlah | 107 | 594,44 | 127 | 705,5 | 234 | 1300 |
| | Rata-rata | 8 | 46 % | 10 | 54% | 18 | 100 |

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. 22 di atas diketahui jumlah keseluruhan jawaban sebanyak 234 kali. Dari 234 kali jawaban, ternyata jawaban **Ya** sebanyak 107 kali sedangkan jawaban **Tidak** 127 kali. Jawaban Ya menggambarkan bahwa indikator-indikator tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah sedangkan jawaban Tidak berarti hal tersebut tidak dilaksanakan. Oleh karena itu penarikan kesimpulan tentang pengawasan ditarik dari jawaban Ya. Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{107}{234} \times 100 \%$$

$$P = 46 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ini maka ditarik kesimpulan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng secara umum dapat dikatakan kurang optimal, sebab angka 46% tersebut berada pada rentang 41% - 60%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng.

Dari hasil penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng, cenderung berasal dari kurangnya kemampuan profesional kepala sekolah yang disebabkan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah bukan dari kependidikan sehingga kurang kemampuannya dalam hal mengelola sekolah. kepala sekolah juga termasuk orang yang sibuk ini dikarenakan selain sebagai kepala sekolah di SMP Negeri Benteng kepala sekolah mempunyai banyak jadwal mengajar di sekolah-sekolah lain yaitu, SMP Pelita Jaya dan SMPN 3 Pulau Kijang, sehingga kurang melaksanakan pengawasan yang merupakan bagian dari tugasnya di SMP 1 Negeri Benteng.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng, tergolong kurang optimal dengan persentase 45,7%. Karena kesimpulan ini berada pada rata-rata persentase 41%-60% .Hal ini diperoleh dari data wawancara terhadap kepala sekolah dan juga wawancara terhadap guru.
2. Faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah tentang pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di SMP 1 Negeri Benteng belum cukup memadai.
 - b. Kepala sekolah tidak mempunyai banyak waktu di sekolah tersebut, ini dikarenakan kepala sekolah SMP 1 Negeri Benteng selain menjabat sebagai kepala sekolah disekolah tersebut beliau juga mengajar di SMP Pelita Jaya dan di SMPN 3 Pulau Kijang.
 - c. Latar belakang pendidikan kepala sekolah tidak dari pendidikan keguruan melainkan dari Akademi Filsafat.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP 1 Negeri Benteng termasuk orang yang mempunyai kepribadian yang baik, dan juga disarankan untuk lebih meningkatkan pengawasannya terutama dalam pelaksanaan tugas guru saat proses pembelajaran, mengingat keberhasilan pendidikan khususnya untuk peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Disamping itu kepala sekolah juga perlu menambah wawasannya berkaitan dengan kompetensi profesional.
2. Kepala sekolah hendaknya terus menerus mengadakan perbaikan-perbaikan untuk lebih meningkatnya proses pengawasan terutama terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.
3. Kepada guru SMP 1 Negeri Benteng disarankan untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2008
- Amran, *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum KTSP di Tanjungbalai Karimun*, Skripsi, UNRI, 2006.
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*, Sagung Seto, Jakarta, 2007
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Renika Cipta, Jakarta, 2004
- Departemen Agama RI, *Administrasi Pendidikan*, Depag RI, Jakarta, 2000
- Depdikbud, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 1988
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung 2004
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Hendiyat Soetopo, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1982
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1991
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2002
- Pidarta dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005
- Piet, A. Sahertina, *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1986
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru*, karyawan dan peneliti pemula. 2007. Bandung Alfabeta.

Soewarna Hadiyaningrat, *Studi Ilmu Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta

Surya M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997

Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 1999

INSTRUMENT WAWAN CARA KEPADA GURU TENTANG
PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah kepala sekolah memperhatikan frekwensi kehadiran guru di sekolah dengan cara memperhatikan absensi kehadiran guru?
2. Apakah kepala sekolah memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas?
3. Apakah kepala sekolah menganjurkan agar guru berada di sekolah tepat waktu
4. Apakah kepala sekolah memberikan nasehat pada guru yang datang terlambat?
5. Apakah kepala sekolah meminta agar guru-guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP?
6. Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna
7. Apakah kepala sekolah tidak menandatangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna
8. Apakah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya
9. Apakah kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan kegiatan inti dan penutup
10. Apakah kepala sekolah berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran.

11. Apakah kepala sekolah suda menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
12. Apakah kepala sekolah menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa
13. Apakah kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru diawal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaanya.

INSTRUMENT WAWANCARATENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGAWASANKEPALA SEKOLAH

1. Apa pendidikan terakhir bapak.
2. Suda berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah
3. Apaka bapak sering mengikuti pelatihan atau penataran dan seminar terutama yang berkaitan dengan pengawasan.
4. Seperti apa pemahaman bapak mengenai tujuan pendidikan ini.
5. Apakah pihak atasan memberikan pembinaan langsung kepada bapak selaku kepala sekolah dalam pengawasan terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran.
6. Apakah bapak selaku kepala sekoalah mempunyai banyak waktu di sekolah.

INSTRUMENT WAWAN CARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH
TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS GURU

1. Apakah bapak memperhatikan frekwensi kehadiran guru di sekolah dengan cara memperhatikan absensi kehadiran guru?
2. Apakah bapak memperhatikan frekuensi kehadiran guru di kelas?
3. Apakah kepala sekolah menganjurkan agar guru berada di sekolah tepat waktu
4. Apakah bapak memberikan nasehat pada guru yang datang terlambat?
5. Apakah bapak meminta agar guru-guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru sewaktu menyusun RPP?
6. Apakah bapak memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang RPP nya dianggap belum sempurna
7. Apakah bapak tidak menandatangani RPP yang disusun guru jika dianggap belum sempurna
8. Apakah bapak melakukan kunjungan kelas untuk memastikan guru melaksanakan RPP yang telah disusunnya
9. Apakah bapak memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pengajaran di kelas yang meliputi pendahuluan kegiatan inti dan penutup
10. Apakah bapak berusaha menyediakan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran.
11. Apakah bapak suda menganjurkan atau menuntut guru-guru memanfaatkan sarana atau alat peraga atau media pembelajaran dalam

pelaksanaan pembelajaran di kelas dan memberikan teguran kepada guru-guru yang tidak memanfaatkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

12. Apakah bapak menganjurkan guru agar melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa
13. Apakah bapak mengadakan pertemuan dengan guru-guru diawal semester untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada semester yang bersangkutan dan pertemuan diakhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaannya.

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| TABEL IV.1 | Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMP 1 Negeri Benteng..... | 30 |
| TABEL IV.2 | Keadaan Siswa SMP 1 Negeri Benteng | 31 |
| TABEL IV.3 | Mata Pelajaran SMP 1 Negeri benteng | 33 |
| TABEL IV.4 | Kepala Sekolah Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Sekolah | 38 |
| TABEL V. 5 | Kepala Sekolah Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Kelas | 39 |
| TABEL V. 6 | Kepala Sekolah Menganjurkan untuk Tepat Waktu | 39 |
| TABEL V. 7 | Kepala Sekolah Memberikan Nasehat Pada Guru yang Datang Terlambat..... | 40 |
| TABEL V. 8 | Kepala Sekolah Meminta Guru untu Membuat RPP | 41 |
| TABEL V. 9 | Kepala Sekolah Memberikan Arahan Dalam Membuat RPP..... | 41 |
| TABEL V.10 | Kepala Sekolah Tidak Menandatangani RPP | 42 |
| TABEL V.11 | Kepala Sekolah Melakukan Kunjungan Kelas..... | 43 |
| TABEL V.12 | Kepala Sekolah Memberikan Teguran..... | 43 |
| TABEL V.13 | Kepala Sekolah Menyediakan Sarana Atau Alat Peraga | 44 |
| TABEL V 14 | Kepala Sekolah Meminta Guru Untuk Memanfaatkan Sarana Atau Alat Peraga | 45 |
| TABEL V.15 | Kepala Sekolah Menganjurkan Guru Untuk Melakukan Evaluasi | 46 |
| TABEL V.16 | Kepala Sekolah Mengadakan Pertemuan Dengan Guru | 47 |
| TABEL V.17 | Faktor Kepribadian Kepala Sekolah | 49 |
| TABEL V.18 | Faktor Kokpetensi Profesional..... | 50 |
| TABEL V.19 | Faktor Kesibukan | 51 |
| TABEL V.20 | Rekapitulasi Hasil Wawancara Terhadap Guru-Guru Tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Proses Pembelajaran | 52 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| TABEL IV.1 | Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMP 1 Negeri Benteng..... | 30 |
| TABEL IV.2 | Keadaan Siswa SMP 1 Negeri Benteng | 31 |
| TABEL IV.3 | Mata Pelajaran SMP 1 Negeri benteng | 33 |
| TABEL IV.4 | Kepala Sekolah Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Sekolah | 38 |
| TABEL V. 5 | Kepala Sekolah Memperhatikan Frekuensi Kehadiran Guru di Kelas | 39 |
| TABEL V. 6 | Kepala Sekolah Menganjurkan untuk Tepat Waktu | 39 |
| TABEL V. 7 | Kepala Sekolah Memberikan Nasehat Pada Guru yang Datang Terlambat..... | 40 |
| TABEL V. 8 | Kepala Sekolah Meminta Guru untu Membuat RPP | 41 |
| TABEL V. 9 | Kepala Sekolah Memberikan Arahan Dalam Membuat RPP..... | 41 |
| TABEL V.10 | Kepala Sekolah Tidak Menandatangani RPP | 42 |
| TABEL V.11 | Kepala Sekolah Melakukan Kunjungan Kelas..... | 43 |
| TABEL V.12 | Kepala Sekolah Memberikan Teguran..... | 43 |
| TABEL V.13 | Kepala Sekolah Menyediakan Sarana Atau Alat Peraga | 44 |
| TABEL V 14 | Kepala Sekolah Meminta Guru Untuk Memanfaatkan Sarana Atau Alat Peraga | 45 |
| TABEL V.15 | Kepala Sekolah Menganjurkan Guru Untuk Melakukan Evaluasi | 46 |
| TABEL V.16 | Kepala Sekolah Mengadakan Pertemuan Dengan Guru | 47 |
| TABEL V.17 | Faktor Kepribadian Kepala Sekolah | 49 |
| TABEL V.18 | Faktor Kokpetensi Profesional..... | 50 |
| TABEL V.19 | Faktor Kesibukan | 51 |
| TABEL V.20 | Rekapitulasi Hasil Wawancara Terhadap Guru-Guru Tentang Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Proses Pembelajaran | 52 |